



Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Defia Oktaviana Nengtias

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Amanda Oktaviani

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl.Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Mulyorejo,Surabaya

defia.oktaviana.nengtias-2021@fe.um-surabaya.ac.id

amanda.oktaviani-2021@fe.um-surabaya.ac.id

Abstrak. *ROE is a ratio that measures the company's ability to measure net profit after tax with its own capital. While CR is used to measure the company's ability to meet its short-term obligations by using current assets/liquidity, TATO is used to measure the company's efficiency in utilizing its assets to generate income and NPM is used to assess the company's ability to generate profits. This research method uses multiple linear regression analysis method, which allows researchers to see the relationship between two independent variables (CR, TATO and NPM) on the dependent variable (ROE) this study uses a quantitative approach. The data source used in this study is a secondary data source sourced from the financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX) such as the Balance Sheet and Income Statement. The results of the study indicate that NPM has a very large influence on the dependent variable, namely ROE, while CR, TATO and NPM have no effect.*

Keywords: *Current Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin*

Abstrak. ROE Merupakan Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan CR digunakan untuk mengukur berapa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar/likuiditas, TATO digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan NPM digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Metode Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang menjadikan peneliti untuk melihat hubungan antara dua variabel independen (CR, TATO dan NPM) terhadap variabel dependen (ROE) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data skunder yang bersumber dari Laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Seperti Neraca dan Laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM Sangat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROE, Sedangkan CR, TATO dan NPM tidak berpengaruh.

Kata Kunci: *Current Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang di kelola atau di dirikan pasti memiliki tujuan, dan tujuan dari di dirikannya suatu perusahaan yaitu akan memperoleh laba atau profit yang maksimal

dengan jumlah yang besar. Laba yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan dari oprasional perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan sering kali berdasarkan pada keuntungan yang di peroleh, tetapi pada kenyataanya laba yang besar belum tentu menjadikan perusahaan itu bisa di katakan berhasil. Untuk itu perlu adanya analisis laporan keuangan untuk memperhitungkan dan membandingkan keuntungan yang di peroleh dengan harta kekayaan perusahaan atau modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Sanjaya Surya,Rizky Fajar, (2018) Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan kerja secara efektif dan efesien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang di harapkan. Profitabilitas Perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian baik,buruknya kondisi perusahaan ,

Maka dari itu untuk memperoleh hasil tersebut di butuhkannya suatu analisis laporan keuangan atau rasio yang akan digunakan untuk menghitung. Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini yaitu dengan menggunakan Rasio Profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba. Besaran dari nilai profitabilitas yang di hasilkan akan menjadi tolak ukur kesehatan perusahaan. Profitabilitas memiliki arti yang penting dalam keberlangsungan dunia perusahaan jangka panjang, karena profitabilitas akan menunjukan apakah perusahaan itu memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Dalam Penelitian ini Rasio Profitabilitas yang dipakai adalah Return On Equity (ROE). Dimana Menurut Kasmir, (2021) Return On Equity (ROE) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi (ROE) maka menunjukkan semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.

Perusahaan Telekomunikasi merupakan perusahaan yang saat ini mengalami lonjakan sangat tinggi akibat pengaruh globalisasi yang menjadi jadi. Banyaknya pengguna internet dan Semakin banyak pengguna Jaringan maka semakin bagus guna kesehatan perusahaan di bidang Telekomunikasi. Kesempatan ini juga menjadikan peluang yang besar untuk perusahaan Telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini perusahaan telekomunikasi tumbuh semakin cepat dan di iringi dengan kemajuan teknologi informasi. Perusahaan sub sektor telekomunikasi juga di nilai menjadi salah satu kebutuhan masyarakat secara umum,sehingga masyarakat sangat bergantung pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Salah satu sektor usaha yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor telekomunikasi merupakan sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan telekomunikasi kesempatan besar untuk memperluas bisnis. Untuk mendukung kegiatan bisnis, perusahaan membutuhkan lebih banyak modal dan menentukan proporsi yang tepat modal penting untuk mencapai laba yang ideal dari perusahaan. Seiring perkembangan teknologi berbagai macam produk dan jasa telekomunikasi mulai banyak bermunculan dan saling bersaing untuk meningkatkan kinerja agar lebih ideal. Perusahaan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi 2020-2023

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1.	PT. Indosat Indonesia Tbk	Rp. -630,131	Rp.6,860,121	Rp.5,370,207	Rp.4,775,741
2.	PT. XL Axiata Tbk	Rp. 371,598	Rp.1,287,807	Rp.1,121,188	Rp.1,284,448
3.	PT. Link Net Tbk	Rp.941,707	Rp.885,319	Rp.240,718	Rp.-532,983
4.	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	Rp.2,853,617	Rp.3,447,875	Rp.3,496,535	Rp.3,303,642
5.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	Rp.1,066,576	Rp.1,601,353	Rp.1,689,441	Rp.1,621,694

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan

Dari tabel 1.1 dapat di lihat bawasannya laba dari perusahaan Telekomunikasi periode 2020-2023 mengalami laba yang naik turun, maka dari itu perlu adanya perhitungan analisis keuangan. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul **Pengaruh Current Ratio (CR), Total Aset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2020-2023.**

KAJIAN TEORI

Current Ratio

Menurut Kasmir (2015: 134), “*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Menurut Hery (2015:179), “berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.” Jadi, dapat dikatakan bahwa current ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara liabilitas jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

Untuk menghitung Current ratio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, semakin tinggi rasio likuiditasnya, semakin tinggi pula perusahaan mampu untuk membayar kewajiban likuiditasnya.

Total Assets Turn Over

Menurut Kasmir (2018 :185), “Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Jadi, rasio perputaran total asset atau TATO adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh hasil penjualan.

Untuk menghitung TATO menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dan cepat pengembalian dana dalam bentuk kas, dan semakin rendah maka metode penjualan yang digunakan perusahaan menandakan belum maksimal.

Net Profit Margin

Menurut Hani (2015), “Net Profit Margin (NPM) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.” Rumus yang digunakan untuk mencari NPM yaitu sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Rasio NPM digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih setelah pajak dan dibandingkan dengan jumlah penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi.

Return On Equity

Menurut Sartono (2012:124), “ROE merupakan suatu rasio yang dipengaruhi oleh sejumlah utang perusahaan dan juga kegunaannya sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa mampu perusahaan dalam mendapatkan laba bagi para pemegang saham.” Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROE yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tujuan menghitung rasio ini adalah digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Karena semakin besar perusahaan mendapatkan laba maka semakin besar tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh perusahaan.

Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

H2: Total Assets Turn Over berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

H3: Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Current Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data skunder yang bersumber dari Laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Seperti Neraca dan Laporan laba rugi.

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis kuantitatif. Menurut Fatihudin (2020), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Melalui teknik *convenience sampling*, diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan telekomunikasi selama periode 2020-2023. Model analisis pada data panel kali ini adalah multiple regression model, yang diolah menggunakan STATA 17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Estimate Model

Estimate model digunakan untuk menentukan model terbaik pada multiple regression, yang terdiri dari uji Chow Test, Hausman Test dan Lagrange Multiplier Test.

Uji Chow Test

Uji Chow digunakan untuk membandingkan metode *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Hipotesis nul pada uji ini dinyatakan bahwa mempunyai intersep yang sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect Model. Sedangkan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect Model. Berdasarkan *parm test*, diperoleh hasil Chow Test sebagai berikut :

```
( 1)  2.prsh = 0
( 2)  3.prsh = 0
( 3)  4.prsh = 0
( 4)  5.prsh = 0
```

532	JEMBA - VC	F(4, 12) = 0.83 Prob > F = 0.5289
-----	------------	---------------------------------------

Prob > F = 0.5289 dan lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik adalah *Common Effect Model*.

Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Pada statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistic Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nul dalam metode ini merupakan model yang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect Model, sedangkan untuk hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil uji Chi-Squares, diperoleh :

```
. *Uji Hausman (FEM VS REM)
. hausman FEM REM
```

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) FEM	(B) REM		
CR	-.8549107	-.4187443	-.4361664	.4891108
TATO	-.5513206	.3985629	-.9498835	1.510761
NPM	1.235279	.9769956	.2582839	.8142073

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.
B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 2.72
Prob > chi2 = 0.4367

Prob > chi2 = 0.4367 dan lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier Test (Uji LM)

Lagrange Multiplier Test didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya merupakan model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect Model, sedangkan pada hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel ialah Random Effect Model. Berdasarkan hasil Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier Test, diperoleh hasil :

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023.

```
. xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

ROE[prsh,t] = Xb + u[prsh] + e[prsh,t]

Estimated results:

```

	Var	SD = sqrt(Var)
ROE	.0418035	.2044591
e	.0334735	.1829577
u	0	0

```

Test: Var(u) = 0
      chibar2(01) =    0.00
Prob > chibar2 =    1.0000

```

Prob > chibar2 = 1.0000 dan lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik adalah *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam data Panel ini yaitu Uji Normalitas, Uji multikoleniaritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut hasil dari Uji Asumsi Klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada uji ini diperoleh hasil bahwasanya nilai R-Squared Prob > chi2 = 0.3536 yang menunjukkan nilai residual dataterdistribusi tidak normal seperti tampak dalam gambar berikut ini :

```
. *UJI Normalitas
. reg ROE CR TATO NPM
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	20
Model	.280868273	3	.093622758	F(3, 16)	=	2.92
Residual	.513398727	16	.03208742	Prob > F	=	0.0662
				R-squared	=	0.3536
				Adj R-squared	=	0.2324
Total	.794267	19	.041803526	Root MSE	=	.17913

Dengan hasil residual yang rendah atau tidak normal, menunjukkan masih banyak variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi ROE secara signifikan.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaris memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau yang terbaik antara variabel bebas (X). Jika setelah di ujikan mendapatkan adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas (X) maka dapat dinyatakan adanya gejala multikorlinearitas pada penelitian.

. vif

Variable	VIF	1/VIF
TATO	1.64	0.610578
NPM	1.43	0.699996
CR	1.18	0.845986
Mean VIF	1.42	

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang di dapatkan maka di simpulkan bahwa hasil yang diperoleh dengan nilai VIF setiap variabel < 10 atau dengan nilai tolerance > 0.1 , disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikoleniaritas dalam model yang diambil.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Ada 2 cara untuk menguji uji heteroskedastisitas yaitu menggunakan estat hettest dan estat imtest white. Estat imtest white digunakan apabila hasil dari estat hettest kurang dari 0,05. Jika hasil perhitungan menunjukkan angka probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian. Jika nilai lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Berdasarkan uji estat imtest white, di peroleh hasil sebagai berikut :

. estat imtest, white

White's test
H0: Homoskedasticity
Ha: Unrestricted heteroskedasticity

chi2(9) = 6.52
Prob > chi2 = 0.6867

Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	6.52	9	0.6867
Skewness	7.87	3	0.0487
Kurtosis	3.13	1	0.0770
Total	17.52	13	0.1765

Menunjukkan hasil Prob > F = 0.6867 yang artinya tidak terjadi gejala indikasi heteroskedastisitas atau varian variabel dalam model regresi adalah sama.

Multiple Linear Regression

Multiple Linear Regression dilakukan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari Current Ratio (CR), Total Assets Turover (TATO),

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023.

dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE), baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan Common Effect Model yang digunakan dalam penelitian ini, di peroleh hasil sebagai berikut :

. reg ROE CR TATO NPM

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	20
Model	.280868273	3	.093622758	F(3, 16)	=	2.92
Residual	.513398727	16	.03208742	Prob > F	=	0.0662
				R-squared	=	0.3536
				Adj R-squared	=	0.2324
Total	.794267	19	.041803526	Root MSE	=	.17913

ROE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
CR	-.4187443	.4848917	-0.86	0.401	-1.446669	.6091803
TATO	.3985629	.386938	1.03	0.318	-.421709	1.218835
NPM	.9769956	.3469479	2.82	0.012	.2414989	1.712492
_cons	.0492436	.1909106	0.26	0.800	-.3554687	.4539559

$$ROE = \alpha -0.41CR + 0.39TATO + 0.97NPM + \varepsilon$$

Dari olah data tersebut, tingkat signifikansi Current Ratio (CR) menunjukkan lebih 0.05 yaitu sebesar 0.401 ($0.401 > 0.05$) yang artinya CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini membuktikan H_1 yang berbunyi CR berpengaruh terhadap ROE ditolak. Artinya, perubahan tingkat aktiva lancar maupun kewajiban lancar tidak selalu mempengaruhi perusahaan dalam meraih keuntungan. Variabel Total Assets Turn Over memperoleh hasil tingkat signifikansi lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.318 ($0.318 > 0.05$) yang menunjukkan TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Equity. Demikian membuktikan H_2 yang berbunyi TATO berpengaruh terhadap ROE ditolak. Hasil hipotesis mengidentifikasi bahwa apabila nilai TATO semakin tinggi maka menunjukkan semakin efektif penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih pada perusahaan. Namun hasil penelitian tidak membuktikan TATO berpengaruh sesuai dengan identifikasi hipotesis.

Berdasarkan data yang diolah, variabel Net Profit Margin (NPM) menunjukkan hasil penelitian dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.012 ($0.012 < 0.05$) yang menandakan bahwa kontribusi NPM terhadap ROE berpengaruh signifikan sehingga H_3 yang mengatakan NPM berpengaruh terhadap ROE diterima. Hal ini memberikan pertanda bahwa perusahaan yang efektif mengelola biaya untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibanding pendapatan itu sangat berpengaruh dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang lebih tinggi dari pengembalian ekuitas kepada pemegang saham. Dalam artian, jika perusahaan mampu mendapatkan laba bersih yang lebih tinggi diatas pendapatan bersih maka perusahaan juga mampu untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan modal yang harus disetor kepada pemegang saham.

Secara simultan, Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Equity (ROE) bahwa memperoleh hasil $P > F =$

0.0662. Hal ini menunjukkan secara simultan CR, TATO, NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, H₄ yang menyatakan CR,TATO,NPM berpengaruh secara bersamaan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) yang telah dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROE dengan bukti nilai signifikansi sebesar $0.401 > 0.05$. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) yang telah dianalisis menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROE yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.318 > 0.05$. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) yang telah dianalisis menunjukkan bahwa NPM sangat berpengaruh terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar $0.012 < 0.05$. Berdasarkan pengujian secara simultan (uji F) yang telah dianalisis maka dapat diketahui bahwa CR, TATO, NPM secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu ROE dengan dibuktikan hasil penelitian dengan nilai signifikansi sebesar $0.0662 < 0.05$. Didukung dengan hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, H., Budhiarjo, I. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity Ratio (ROE) Pada PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal MADANI : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4(2), 107.
- Mardiana, S., Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Asset Di PT.Kalbe Farma Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(1), 65-77.
- Pratiwi, J., Barnas, B., Triuspitorini F. (2021). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan MInuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268-278.
- Rachmat, Ade Dian Nuridha. (2023). Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1447-1453).
- Rolanda, I., Laksmiwati M., Ulfianti N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Equity (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media di BEI Periode 2015-2020). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 11(1), 3-5.
- Supian, D., Ardianti, P. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Studi Pada PT. Lembaga Keuangan Mikro Garut. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 216-223.